IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PASURUHAN KAYEN PATI

Istiqomatul Mutmainah *¹
Ananda Siska Khoirunnisa ²
Dany Miftah M. Nur ³

^{1,2,3} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
*e-mail: istiqomatulmutmainnah@gmail.com¹, anandasiska950@gmail.com², dany@iainkudus.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam tradisi sedekah bumi yang ada didaerah Pati Jawa Tengah tepatnya di Desa Pasuruhan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa dari sebuah kebudayaan yang ada di Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ini mengandung beberapa nilai-nilai karakter berupa nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai sosial, nilai kedisiplinan, serta terdapat suatu keunikan yang ada didalam budaya tersebut yaitu apabila masyarakat setempat mengadakan sedekah bumi, akan tetapi jika didalam acara tersebut tidak diadakan pagelaran wayang maka akan terjadi suatu musibah didesa tersebut. Maka dari itu, pada saat acara sedekah bumi diwajibkan mengadakan acara pagelaran wayang.

Kata kunci: tradisi, pendidikan karakter, sedekah bumi

Abstract

This research aims to determine the implementation of character education values contained in the earth alms tradition in the Pati area, Central Java, specifically in Pasuruhan Village. This research method uses qualitative research methods. Data was obtained through interviews and observation. The results of this research explain that the culture in Pasuruhan Village, Kayen District, Pati Regency contains several character values in the form of religious values, moral values, worship values, social values, disciplinary values, and there is a uniqueness that exists in the culture. the. that is, if the local community holds an earth charity, but if the event does not hold a wayang performance then a disaster will occur in the village. Therefore, during the earth alms event, it is mandatory to hold a puppet show.

Keywords: tradition, character education, earth charity

PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia adalah gabungan dari seluruh budaya lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia (Panjaitan et al., 2014). Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan yang terjadi sangat pesat karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia (Mubah, 2011). Persoalan mengenai budaya dan nilai karakter bangsa saat ini tengah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, terutama tentang karakter masyarakat. Melihat banyaknya penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekarang ini, permasalahan tersebut dipengaruhi oleh luntarnya nilai-nilai karakter (Muhammad Jodi Prasetyo et al., 2023). Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk membantu, membimbing, memotivasi seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada didalam seseorang untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk sikap atau sifat seseorang dalam agar menjadi individu yang lebih baik (Rony & Jariyah, 2020). Penanaman nilai karakter harus berjalan secara terus menerus di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun di masyarakat sekitar (Fiani et al., 2023). Tradisi sangatlah penting dan dianggap sebagai pembimbing pergaulan masyarakat dengan dipengaruhi oleh suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu dan mengulanginya sehingga membentuk kebiasaan (Millatul Lailiyah et al.,

2023). Sedekah bumi merupakan suatu tradisi yang sering kita temui didaerah Jawa, namun tidak semua daerah yang ada di Jawa melakukan tradisi tersebut, hanya sebagian saja. Upacara sedekah bumi adalah ritual tradisional yang dilakukan masyarakat Jawa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil bumi yang telah bermanfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat setempat (Siregar et al., 2021). Acara Sedekah bumi sudah merupakan tradisi tahunan. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sekaligus juga sebagai doa permohonan masyarakat setempat agar diberikan keselamatan, kesehatan, rizki yang melimpah, serta dijauhkan dari segala macam bencana (Muhammad Jodi Prasetyo et al., 2023).

Pelaksanaan Sedekah Bumi melibatkan semua elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua Rukun Warga (RW), tokoh masyarakat, tokoh agama dan perempuan dan masyarakat desa. Sedekah bumi ini biasanya dilaksanakan di depan makam dan prosesi ini biasanya dilakukan pada saat pagi hari yang bertempat di depan makam Mbah Khatib Trangkil. Nama asli beliau adalah Mbah Ahmad Rifa'i. Akan tetapi, beliau mendapat julukan dari warga sekitar dengan sebutan Mbah Khatib Trangkil, karena beliau dulunya merupakan seorang pendakwah di Desa Trangkil.

Didalam penelitian ini membahas tentang sedekah bumi yang merupakan adat istiadat dari Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, dimana sedekah bumi yang ada di desa tersebut berbeda dengan desa yang lain. Yang membedakan sedekah bumi di Desa Pasuruhan dengan desa lain yaitu pagelaran wayangnya yang dianggap seperti suatu hal yang sangat wajib ada pada saat sedekah bumi. Dari cerita warga setempat, apabila tidak ada pagelaran wayang akan terjadi sebuah hal yang tidak diinginkan atau musibah. Dari sinilah alasan warga mewajibkan mengadakan pagelaran wayang kulit pada saat sedekah bumi. Berbeda dengan desa-desa yang lain atau desa tetangga yang tidak ada pagelaran wayang kulit seperti ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut (Fiantika et al., 2022). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia dan sosial (Rukin, 2019). Metode penelitian kualitatif lebih fokus tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Rijal Fadli, 2021). Teknik analisis data dilakukan dengan analisa data model interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, serta kesimpulan. Lokasi penelitian tentang tradisi sedekah bumi ini dilakukan di Desa Pasuruhan, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Sumber data penelitian adalah data primer berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi dari artikel, jurnal, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di Desa Pasuruhan sebagai tempat berlangsungnya Tradisi Sedekah Bumi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh Masyarakat yang berpartisipasi dalam tradisi sedekah bumi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menyajikan data penelitian dengan melakukan wawancara serta observasi untuk menggali data-data terkait dengan acara sedekah bumi yang ada di desa pasuruhan ini, Terkait dengan sedekah bumi ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk sikap atau perilaku masyarakat menjadi lebih baik meskipun tidak semua masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam acara sedekah bumi di desa pasuruhan kayen pati ini. Nilai pendidikan adalah nilai yang bermanfaat untuk pembinaan budi pekerti seseorang menuju kearah kehidupan yang baik, dan nilai pendidikan karakter merupakan suatu komponen yang mampu memberikan arahan atau mendidik seseorang agar mempunyai karakter yang baik (Julniyah & Ginanjar, 2020). Untuk memiliki karakter yang baik

sebuah masyarakat harus mempunyai suatu pedoman untuk dijadikan panutan dalam membentuk karakter atau perilaku masyarakat, dan juga sebagai ajaran dalam melestarikan budaya yang ada di suatu daerah seperti daerah didesa pasuruhan kecamatan kayen kabupaten pati ini yang berupa sedekah bumi.

Pembahasan

Sedekah bumi merupakan sebuah tradisi yang biasanya disebut dengan slametan bersih desa dan nyadran. Sedekah bumi itu sendiri adalah suatu tradisi yang dilaksanakan secara bersama-sama memberikan sedekah yang berupa makanan dari hasil panen, serta dilanjutkan dengan berdo'a bersama pada Allah SWT karena berkah yang melimpah ruah pada semua Masyarakat desa. Tradisi sedekah bumi juga ialah perwujudan bentuk dari ritual tradisional masyarakat Jawa yang sudah berlangsung turun-temurun dari nenek moyang (Rismanan & Sulistiyanto, 2020). Sedekah bumi merupakan suatu tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu yang dilestarikan oleh masyarakat sebagai tanda terimakasih terhadap hasil bumi yang telah diusahakan oleh masyarakat, terutama masyarakat jawa yang sangat kental dengan tradisi sedekah bumi ini (Hasan et al., 2017).

Seperti di Desa Pasuruhan Kayen Pati yang selalu melestarikan sedekah bumi dengan mengadakan pertunjukan wayang, sehari sebelum pertunjukan wayang dimulai biasanya diadakan sholat bersama dan pada sore harinya diadakan kegiatan doa bersama seluruh masyarakat di Desa Pasuruhan dengan tujuan untuk diberikan rejeki yang lancar, dipermudah segala urusan serta bentuk rasa syukur atas pemberian tuhan melalui hasil panen masyarakat. setelah kegiatan tersebut terlaksana pagi sebelum pertunjukan wayang dimulai masyarakat berkumpul di depan makam untuk melaksanakan kegiatan kirab atau biasa disebut sebagai karnaval. Dalam kegiatan karnaval, masyarakat berbondong-bondong membuat tumpeng dari hasil panen seperti sayuran, padi dan yang lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07:00 sampai selesai. Sehingga pertunjukan wayang dimulai pada waktu siang hingga malam hari.

Seringkali kita sebagai masyarakat Jawa melihat acara sedekah bumi yang ada didaerah jawa tertentu, seperti di daerah Jawa tengah yaitu di desa pasuruhan, kayen Pati ini. Pelaksanaan Sedekah Bumi biasa dilaksanakan oleh masyarakat Desa pasuruhan pada bulan Dzulqo'dah mengikuti kalender Jawa atau Hijriyah. Biasanya pelaksanaan pada hari sabtu legi. Prosesi ini biasanya dilakukan pada saat pagi hari yang bertempat di depan makam Mbah Khatib Trangkil Dan setelah selesai acara upacara atau kirab dilanjut dengan pertunjukan wayang. Dimana wayang ini diadakan karena leluhur yang ada pada desa setempat menyukai pertunjukan wayang. Dimana wayang merupakan perantara yang digunakan sunan kalijaga untuk menyebarkan agama islam dijawa.

Sedekah bumi yang ada di Desa Pasuruhan Kayen Pati ini sangatlah berbeda dengan sedekah bumi yang ada didesa lain, yang membedakan antara sedekah bumi didesa pasuruhan ini dengan sedekah bumi didesa lain yaitu didesa tersebut pada saat sedekah bumi diharuskan mengadakan pertunjukan wayang, bahkan pada tahun kemarin pada saat pandemi masyarakat setempat pun masih mengadakan pertunjukan wayang karena leluhur yang ada pada desa tersebut sangat menyukai pertunjukan wayang, dari situlah penyebab diadakannya pertunjukan wayang pada saat sedekah bumi didesa ini, sebab apabila tidak mengadakan pertunjukan tersebut konon katanya akan terjadi hal yang tidak diinginkan dan juga sebagai tanda penghormatan terhadap leluhur didesa pasuruhan kayen pati ini.

Masyarakat setempat sangat antusias untuk mengikuti acara sedekah bumi ini, karena sedekah bumi yang ada pada desa pasuruhan ini sangatlah meriah berbeda dengan desa tetangga, para pengunjung dari desa lain pun ikut serta menyaksikan acara yang sangat sakral ini. Pertunjukan ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat muslim, sebab pertunjukan wayang ini mampu mengingatkan masyarakat pada perjuangan sunan kalijaga yang telah menyebarkan islam ditanah Jawa dengan menggunakan perantara wayang kulit. Dan mayoritas warga setempat juga sangat suka dengan pagelaran wayang, dimana wayang ini merupakan ciri khas budaya Jawa yang harus dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan.

Tradisi sedekah bumi bermakna ucapan rasa syukur manusia atau masyarakat setempat kepada Allah SWT, hal ini yang melandasi adanya tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi berawal

dari Sunan Kalijaga yang menyebarkan agama islam di tanah Jawa dengan menggunakan perantara wayang kulit sebagai medianya (Prasasti, 2020). Dalam pagelaran wayang kulit tersebut mengandung makna atau pesan-pesan tentang pembentukan karakter sehingga dapat membentuk karakter masyarakat pasuruhan sesuai dengan Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi adalah :

a. Nilai akidah

Yaitu Tentang keimanan. Dalam sedekah bumi terdapat do'a dan tahlil sebagai permulaan diadakannya upacara sedekah bumi tersebut, hal itu menunjukkan bahwa walaupun mengadakan acara apapun harus tetap mengingat dan dengan dasar beriman kepada Allah SWT. Dari hal inilah karakter masyarakat dapat terbentuk dengan baik.

b. Nilai akhlak

Yaitu ajaran baik dan buruk dalam suatu perbuatan. Seperti makna dari tradisi sedekah bumi sendiri yaitu bersyukur, tradisi sedekah bumi ini mengajarkan pendidikan karakter berupa rasa syukur terhadap apa yang diberikan tuhan kepada hambanya.

c. Nilai ibadah

Misalnya ibadah shalat. Shalat bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT. Dalam pagelaran wayang kulit pada upacara sedekah bumi terdapat tokoh bernama Werkudara yang melambangkan ibadah yaitu shalat. Werkudara itu tidak dapat berjongkok seperti halnya shalat yang tidak ada gerakan jongkok sama sekali. Hal ini hanya sebuah perumpamaan untuk mendorong umat islam agar melaksanakan sebuah kewajiban dalam agama Islam yaitu shalat.

d. Nilai sosial

Yaitu berupa terjalinnya suatu komunikasi yang baik antar masyarakat sebab dengan adanya sedekah bumi ini masyarakat didesa pasuruhan berkumpul menjadi satu didalam acara tersebut sehingga menimbulkan interaksi sosial berupa komunikasi antar masyarakat didesa pasuruhan yang dapat mempererat tali silaturahmi sesama manusia (Muhammad Jodi Prasetyo et al., 2023).

e. Nilai kedisiplinan

Sedekah bumi didesa pasuruhan ini tentunya dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan pada waktu tersebut semua masyarakat harus berkumpul sesuai dengan waktu yang telah disepakati tidak boleh telat apabila ada masyarakat yang telat mereka tentunya tidak bisa mengikuti acara arak-arakan didesa pasuruhan haal inilah yang mampu membentuk karakter masyarakat agar menjadi orang yang disiplin (Abadi, 2016)

Dalam kegiatan perayaan tradisi sedekah bumi terdapat berbagai manfaat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, Menurut (Rizaldi & Qodariyah, 2021) nilai-nilai tersebut dapat dikaji dengan teori fungsionalisme yang di kemukakan oleh Emile Durkheim mengungkapkan teori fungsionalisme dapat diketahui sebagai fungsi ritual yang sesungguhnya memberikan kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk memperbaharui komitmen mereka kepada komunitas, agar mereka selalu ingat bahwasanya dalam keadaan apapun, mereka sendiri tak terlepas dari ketergantungan masyarakat. Ritual memiliki fungsi sosial sebagai upaya keagamaan memperkuat rasa solidaritas di antara anggota masyarakat (Rofiq Faudy Akbar et al., 2024). Efek dari ritual yaitu ialah hadir dan bekerja secara bersama-sama, dengan begitu kesatuan dan persatuan. masyarakat dapat diperkuat dan solidaritas antar masing-masing anggota akan lebih meningkat pula. Adapun teori yang dikemukakan oleh Kontjaraningrat, ia mengatakan masyarakat adalah kesatuan masyarakat yang berinteraksi berdasarkan adat istiadat yang sifatnya continue serta terikat pada suatu identitas bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pasuruhan Pati. Adapun kesimpulannya yaitu tradisi ini digunakan untuk mengungkapkan wujud syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen Masyarakat. Rangkaian kegiatan sedekah bumi di desa Pasuruhan Kayen Pati ini diawali dengan sambutan oleh kepala desa dan tokoh agama, kemudian dilanjut doa bersama ditempat yang telah

ditentukan yaitu didepan Makam Mbah Ahmad Rifa'I atau yang biasa dikenal dengan sebutan mbah Khatib Trangkil. Dan setelah berdoa dilanjutkan acara karnaval atau arak-arakan yang diharuskan untuk membawa tumpeng dan makanan yang lainnya. Dan yang terakhir dilanjutkan acara pagelaran wayang. Dari kegiatan tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakter Yaitu nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Sosial, kedisiplinan, Tradisi ini sangat penting karena merupakan budaya asli orang Jawa yang harus dilestarikan agar tidak luntur hingga ke generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, I. (2016). Upacara Adat Ruwatan Bumi Di Kelurahan Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun (Latar Sejarah, Nilai-Nilai Filosofis, Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 82–93.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Hasan, M. A., Nor, D. R., & Hefni, M. (2017). *NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ROKAT TASE'DI PESISIR PAMEKASAN DAN SEDEKAH BUMI DI SONO AGENG PRAMBON NGANJUK*.
- Julnayah, L., & Ginanjar, A. (2020). Pewarisan Nilai-nilai Sedekah Bumi pada Generasi Muda di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 139–145.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(4), 302–308.
- Panjaitan, A. P., Darmawan, A., Purba, I. R., Rachmad, Y., & Simanjuntak, R. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 110–123.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rismana, D., & Sulistiyanto, M. F. (2020). KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI SEDEKAH BUMI (KONVENSİ TRADISI JAWA) DALAM PERSPEKTIF FIQIH IMAM SYAFI'I. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 14(2), 363–382.
- Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, 8(1), 81–86.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siregar, H. S., Fikri, M., & Khorinnisa, R. (2021). The Value of Islamic Education in the Sedekah Bumi ritual. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2049–2060.
- Fiani, D. M., Prasetyo, M. J., & Rizqina, Y. M. (2023). Analisis Nilai – Nilai Kemanusiaan Agama

- Baha'I Dalam Mewujudkan Kerukunan Diantara Umat Beragama Di Desa Cebolek Kidul Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.30829/jisa.v6i2.17074>
- Millatul Lailiyah, Destina Marta Fiani, Muhammad Jodi Prasetyo, Putri Suryaningsih, Y. M. R. (2023). Local Wisdom Values of Sea Alms Tradition in Tanjungan Rembang Village as a Source of Learning History. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 76–80. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.903>
- Muhammad Jodi Prasetyo, Ainun Wahayuningtyas, D. M. F. (2023). Nilai-Nilai Sosial dan makna Tradisi barikan di Desa Sumberejo, Donorojo, Jepara. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1).
- Muhammad Jodi Prasetyo, Mohammad Ilham Zaki Zakaria, Istiqomatul Mutmainah, Ananda Siska Khoirunnisa, Kuswaningsih, Evi Wahyuningtyas, A. F. (2023). Analysis of the Strategy for Development of the Thousand Stone Semliro Tourist Attraction in Rahtawu Village. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(2), 317–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v13i2.1352>
- Muhammad Jodi Prasetyo, Ainun Wahayuningtyas, & Destina Marta Fiani. (2023). Social Values and the Meaning of Barikan Tradition in Sumberejo, Donorojo, Jepara. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 55–58. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.901>
- Rofiq Faudy Akbar, Muhammad Jodi Prasetyo, M. I. Z. Z. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.638>